

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial socialization* dan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa melalui variabel *financial behavior* sebagai mediasi. Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dipilih sebagai teknik analisis data dengan bantuan *software* AMOS 22.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *financial socialization* dan *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Responden dalam penelitian ini telah mendapatkan sosialisasi keuangan yang positif dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua dan keluarga, serta memiliki perilaku keuangan yang baik. Sebagai implikasi, adanya peningkatan dalam hal kepuasan keuangan. Sementara itu, *financial attitude* tidak berkontribusi terhadap *financial satisfaction*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan finansial dan ketergantungan mahasiswa rantau terhadap uang bulanan mereka. Oleh karena itu, meskipun memiliki sikap keuangan yang baik, tanpa diiringi jumlah pendapatan yang memadai, mereka tetap dapat mengalami ketidakpuasan finansial.

*Financial socialization* dan *financial attitude* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Selain menerima sosialisasi keuangan yang baik, responden juga telah menyadari pentingnya memiliki sikap keuangan yang positif, seperti kesadaran akan esensi dari investasi, menabung, dan mengelola keuangan. Dengan demikian, perilaku keuangan mereka juga menjadi lebih baik.

Temuan ini mengonfirmasi asumsi *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa *subjective norm* dan *attitude toward the behavior* merupakan faktor yang memengaruhi perilaku individu. Selanjutnya, *financial behavior* berperan sebagai perantara dalam hubungan antara *financial socialization* dan *financial satisfaction*, serta antara *financial attitude* dan *financial satisfaction*.

## 5.2. Implikasi Penelitian

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil ini memberikan kontribusi terhadap penelitian mengenai variabel yang berperan penting dalam membentuk *financial satisfaction* mahasiswa rantau. Secara teoritis, penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* milik Ajzen (1985), yang menyatakan bahwa *subjective norm* dan *attitude toward the behavior* memengaruhi intensi seseorang dalam berperilaku.

*Financial socialization*, sebagai bentuk dari *subjective norm*, terbukti berperan dalam membentuk *financial behavior*, yang pada akhirnya meningkatkan *financial satisfaction* mahasiswa rantau. Begitu pula dengan *financial attitude*, sebagai bentuk dari *attitude toward the behavior*, yang terbukti berkontribusi terhadap *financial behavior* seseorang.

Namun, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung asumsi dari *Theory of Planned Behavior* karena pengaruh langsung dari *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* adalah nihil. Temuan ini konsisten dengan penelitian Prabowo & Asandimitra (2021) serta Winarta & Pamungkas (2021) yang menemukan hasil serupa. Mayoritas mahasiswa

rantau dalam penelitian ini tidak memiliki pendapatan dan masih mengandalkan alokasi dana bulanan dari orang tua. Dengan demikian, meskipun memiliki sikap keuangan yang baik, keterbatasan pendapatan membuat mereka sulit mencapai kepuasan finansial. Implikasi ini dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menginvestigasi determinan lain yang turut memengaruhi *financial satisfaction* seseorang, seperti *income*.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

Bagi lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat menekankan pentingnya memberikan pendidikan keuangan yang lebih intensif kepada mahasiswa, terutama dalam hal *financial socialization*, khususnya pada mahasiswa perantau yang rentan terhadap ketidakpuasan keuangan karena minimnya pengawasan dan pengalaman.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses eksekusi penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah kendala yang membatasi ruang lingkup kajian, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa, sehingga hasilnya tidak dapat merepresentasikan bagaimana *financial satisfaction* mahasiswa rantau di Indonesia.
2. Instrumen kuesioner diseminasi secara virtual melalui berbagai kanal komunikasi berbasis media sosial, termasuk Instagram, WhatsApp, TikTok, dan X, sehingga tidak dapat menjangkau individu yang jarang menggunakan *platform* tersebut. Selain itu, pengisian kuesioner secara

daring memungkinkan responden kurang serius dalam menjawab karena tidak ada kontrol langsung dari peneliti.

3. Variabel *financial behavior* telah banyak digunakan sebagai mediasi dalam berbagai penelitian, termasuk yang berkaitan dengan *financial satisfaction*.

#### 5.4. Rekomendasi

Beranjak dari keterbatasan-keterbatasan di atas, berikut ialah beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait *financial satisfaction*.

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel selain *financial behavior* sebagai mediasi, misalnya variabel *risk tolerance*, *financial skills*, atau *financial self-efficacy*. Disarankan juga untuk menggunakan variabel yang masih jarang diteliti, seperti *financial strain* atau *debt* sebagai variabel eksogen.
2. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain, seperti siswa SMA/Sederajat atau pelaku UMKM di daerah tertentu.